

KAJIAN TINGKAT KESEHATAN BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI KAWASAN TAPAL KUDA

Himawan Pradipta

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Ibrahimy

Email: himawanpradipta@ibrahimiy.ac.id

Abstract

Lately, the BPRS performance started to slow down and easily to bankruptcy. The Financial Services Authority had published POJK No. 20/POJK.03/2019 as a basis for assessing the health level of BPRS and as a signal for management in carrying out the business activities. The purpose of this study was to examine the level of health of BPRS in the Tapal Kuda Region of East Java which reviewed from quantitative aspects that contain capital, asset quality, rentability and liquidity as well as comparing the level of health. The type of research in this study was comparative descriptive research which used a quantitative approach. The research sample used the purposive sampling technique. The data type was time-series data year 2017-2019. The data source was obtained from the OJK website. Data analysis using CAR, EAQ, NPF, REO, ROA and CR. This study concluded that the average of all BPRS for CAR value was 61.80% with a very healthy rating, EAQ of 62.94% with unhealthy rating, NPF of 15.37% with unhealthy rating, REO of 108.97% with unhealthy rating, ROA of (0.01%) with an unhealthy rating, and CR of 32.43% with a healthy rating. The healthiest BPRS was PT. BPRS Situbondo with a fairly healthy rating.

Keywords: bank health, Sharia BPR, Financial Ratio

Abstrak

Kinerja BPRS, akhir-akhir ini kecenderungan melambat dan rentan mengalami kebangkrutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan POJK No. 20/POJK.03/2019 sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan BPRS dan menjadi sinyal bagi manajemen dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat kesehatan BPRS di Kawasan Tapal Kuda Jawa Timur ditinjau dari aspek kuantitatif yang meliputi permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas serta membandingkan tingkat kesehatannya. Jenis penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Jenis data adalah data time series Tahun 2017-2019. Sumber data diperoleh dari website OJK. Analisis data menggunakan rasio keuangan CAR EAQ, NPF, REO, ROA dan CR Penelitian ini menyimpulkan bahwa rerata seluruh BPRS di Kawasan Tapal Kuda untuk nilai CAR sebesar 61,80% dengan peringkat sangat sehat, EAQ sebesar 62,94% dengan peringkat tidak sehat, NPF sebesar 15,37% dengan peringkat kurang sehat, REO sebesar 108,97% dengan peringkat tidak sehat, ROA sebesar (0,01%) dengan peringkat tidak sehat, dan CR sebesar 32,43% dengan peringkat sehat. BPRS yang tersehat adalah PT. BPRS Situbondo dengan peringkat cukup sehat.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, BPR Syariah, Rasio Keuangan

Dasar Pemikiran

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan bank syariah yang melaksanakan kegiatannya sesuai prinsip syariah. Konsep bank syariah mempunyai prospek dan peluang kedepan yang sangat bagus apalagi didukung dengan demografi Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia. Segmentasi pasar BPRS sebagai penyalur kredit mikro sangatlah menarik karena marginnya cukup besar. Dalam mengembang misi islami yang sangat *compatible* dengan ketimpangan sosial, kemiskinan dan ketidakadilan sosial ekonomi, sudah sepatutnya tingkat kesehatan dijaga, agar berjalan secara proporsional (Indrianasari & Ifa, 2019). Oleh karenanya, selain berusaha menjaga kepercayaan masyarakat, bank juga harus meningkatkan kualitas kinerjanya yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan (Tran & Nguyen, 2020).

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri, di usianya yang ke 28 tahun, perkembangan BPRS masih belum mengalami peningkatan signifikan. Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja BPRS cenderung melambat baik dari pertumbuhan aset, pembiayaan dan dana pihak ketiga (DPK). Melihat kondisi ini BPRS masih rentan mengalami kebangkrutan (Maulana, 2017; Mustafa & Musari, 2019). Anggapan bank syariah lebih tahan guncangan apalagi mampu menerjang badai krisis keuangan sangatlah kontras dengan kenyataan yang ada (Jan et al., 2017). Hasil pengamatan menunjukkan bahwasanya tahun 2015-2016 terdapat 4 BPRS yang sudah dilikuidasi. Sedangkan di tahun 2019, terdapat 4 BPRS yang sedang dilakukan proses likuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Kondisi ini cukup mengkhawatirkan dan tidak tertutup kemungkinan saat ini terdapat beberapa BPRS yang kondisinya memprihatinkan dan berada dalam pengawasan khusus otoritas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan aturan sistem penilaian tingkat kesehatan pada BPRS yaitu POJK No. 20/POJK.03/2019 dan Surat Edaran No. 28/SEOJK.03/2019. Penilaian tersebut dilakukan melalui penilaian aspek kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor keuangan dan faktor tata kelola manajemen, termasuk kepatuhan BPRS terhadap prinsip syariah (*syariah compliance*) dan ketentuan

perundang-undangan. Proses penilaian ini dikenal sebagai identifikasi risiko sistematis atau sistem peringatan dini (*early warning system*) yang bertujuan untuk pemeliharaan yang kuat atas keberlanjutan ekonomi (Jan et al., 2017; Sistiyaning & Supriyono, 2017). Aspek kuantitatif yang direpresentasikan dengan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan sudah dapat menjadi tolak ukur tingkat kesehatan bank (Anwar et al., 2016; Massardi et al., 2018; Rehman et al., 2015).

Kawasan Tapal Kuda Jawa Timur identik dengan islam sehingga secara tradisional diwarnai dengan nuansa keislaman yang sangat kental. Kondisi ini menjadi penting untuk melihat bagaimana kondisi kesehatan BPRS di kawasan tersebut sebagai wadah perwujudan islamisasi sistem niaga (*muamalah*). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tingkat kesehatan BPRS di kawasan Tapal Kuda Jawa Timur serta membandingkan tingkat kesehatan antar BPRS. Penggunaan multi variabel yang meliputi semua aspek kuantitatif yang meliputi faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas yang termaktub dalam POJK No. 20/POJK.03/2019 menjadikan kebaruan (*novelty*) penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada.

Tinjauan Pustaka

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah atau muamalah Islam. BPRS berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan Prinsip Bagi Hasil (Rodoni & Hamid, 2008).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada *stakeholders* yang berguna untuk pengambilan keputusan (Hery, 2012). Dikarenakan

untuk pengambilan keputusan, maka laporan keuangan yang disajikan perusahaan perlu dilakukan analisis. Analisis dari laporan keuangan ini menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan (Kasmir, 2015).

Peringkat Komposit Kesehatan Bank

Sistem penilaian kesehatan bank didasarkan pada pemberian “*reward system*”. Analisis dilakukan secara komprehensif dan terstruktur dan hasilnya digolongkan dalam 5 peringkat komposit atau disingkat dengan PK. Peringkat komposit suatu bank diklasifikasikan menjadi 5 peringkat yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Penjelasannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan
PK 1	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK 2	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK 3	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK 4	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya
PK 5	Mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Sumber: PBI No. 13/1/PBI/2011 tertanggal 5 Januari 2011

Metode Penilaian Kesehatan BPRS

Penelitian ini menggunakan penilaian kuantitatif yang terdiri dari 4 faktor yaitu:

1. Permodalan

Penelitian ini menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan tujuan untuk mengukur kecukupan modal BPRS dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku. Semakin tinggi CAR bank, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan perlindungan atas penempatan dana nasabah dan menunjukkan kemampuan bank *solvable* (Allahrakha et al., 2018; Kasmir, 2015; Saif-Alyousfi et al., 2017). Rumus CAR yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Pelengkap}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2
Matriks Capital Adequacy Ratio (CAR)

PK	Rasio	Keterangan
1	$CAR \geq 15\%$	Sangat Sehat
2	$13,5\% \leq CAR < 15\%$	Sehat
3	$12\% \leq CAR < 13,5\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq CAR < 12\%$	Kurang Sehat
5	$CAR < 8\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

2. Kualitas Aset

Penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu kualitas aset produktif atau *Earnings Asset Quality (EAQ)* dan *Non Performing Financing (NPF)*.

a. Kualitas Aset Produktif atau *Earnings Asset Quality (EAQ)*

Rasio EAQ bertujuan untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan pada aktiva produktif. Semakin tinggi EAQ menunjukkan kinerja bank semakin baik, begitupula sebaliknya, jika semakin rendah menunjukkan kinerja bank kurang baik (Pramudita, 2019). Rumus EAQ yang digunakan adalah:

$$EAQ = \left(1 - \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset Produktif}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3
Matriks *Earnings Asset Quality (EAQ)*

PK	Rasio	Keterangan
1	$EAQ \geq 93\%$	Sangat Sehat
2	$90\% \leq EAQ < 93\%$	Sehat
3	$87\% \leq EAQ < 90\%$	Cukup Sehat
4	$84\% \leq EAQ < 87\%$	Kurang Sehat
5	$EAQ < 84\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

b. Non Performing Financing (NPF)

Rasio NPF bertujuan untuk menilai proporsi pembiayaan yang bermasalah atau besaran kredit macet. Semakin kecil NPF maka semakin kecil risiko kredit yang ditanggung oleh bank, sehingga harus dilakukan analisis atas kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya (Kjosevski et al., 2019; Koju et al., 2018; Roswinna et al., 2020). Rumus NPF yang digunakan adalah:

$$NPF = \frac{\text{Jml Pembiayaan Kurang Lancar, Diragukan dan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 4
Matriks *Non Performing Financing (NPF)*

PK	Rasio	Keterangan
1	$NPF \leq 7\%$	Sangat Sehat
2	$7\% < NPF \leq 10\%$	Sehat
3	$10\% < NPF \leq 13\%$	Cukup Sehat
4	$13\% < NPF \leq 16\%$	Kurang Sehat
5	$NPF > 16\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

3. Rentabilitas

Penelitian ini menggunakan 2 rasio yaitu Rasio Efisiensi Operasional (REO) dan *Return on Asset (ROA)*.

a. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

REO bertujuan untuk mengukur efisiensi operasional BPRS. Rasio ini digunakan didasarkan adanya hubungan dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009; Hakiim & Rafsanjani, 2016). Semakin kecil rasio REO maka semakin efisien biaya operasional yang

dikeluarkan oleh bank, maka dapat disimpulkan kinerja keuangan semakin meningkat. Rumus REO yang digunakan adalah:

$$REO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 5
Matriks Rasio Efisiensi Operasional (REO)

PK	Rasio	Keterangan
1	REO ≤ 83%	Sangat Sehat
2	83% < REO ≤ 85%	Sehat
3	85% < REO ≤ 87%	Cukup Sehat
4	87% < REO ≤ 89%	Kurang Sehat
5	REO > 89%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

b. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan salah satu ukuran dasar untuk menilai profitabilitas suatu bank serta memprediksi tingkat laba di masa depan (Agza & Darwanto, 2017; Sujud & Hashem, 2017). Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Rumus ROA yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.6
Matriks Return on Asset (ROA)

PK	Rasio	Keterangan
1	ROA > 1,450%	Sangat Sehat
2	1,215% < ROA ≤ 1,450%	Sehat
3	0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Sehat
4	0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0,765%	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

4. Likuiditas

Penelitian ini menggunakan rasio kas atau *Cash Ratio (CR)* dengan tujuan mengukur kemampuan alat likuid BPRS dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (sampai dengan 1 bulan) (Kasmir, 2015). Rumus CR yang digunakan adalah:

$$CR = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 7
Matriks Cash Ratio (CR)

PK	Rasio	Keterangan
1	$CR \geq 6\%$	Sangat Sehat
2	$5,5\% \leq CR < 6\%$	Sehat
3	$5\% \leq CR < 5,5\%$	Cukup Sehat
4	$4\% \leq CR < 5\%$	Kurang Sehat
5	$CR < 4\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah BPRS yang berada di Kawasan Tapal Kuda Jawa Timur yang terdaftar di OJK. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria berada di Kawasan Tapal Kuda, memberikan laporan keuangan publikasi dan berkegiatan usaha pada periode penelitian hingga sekarang dan tidak sedang dalam proses likuidasi LPS.

Dari teknik tersebut diperoleh 4 BPRS yang menjadi sampel penelitian dengan data sebagai berikut:

Tabel 8
BPRS di Kawasan Tapal Kuda Jawa Timur

No.	BPRS	Kabupaten/Kota
1.	PT. BPRS Asri Madani Nusantara	Jember
2.	PT. BPRS Situbondo	Situbondo
3.	PT. BPRS Daya Artha Mentari	Pasuruan
4.	PT. BPRS Ummu	Pasuruan

Sumber: www.ojk.go.id

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi BPRS untuk periode Tahun 2017-2019 yang diperoleh dari website resmi OJK. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis laporan keuangan publikasi BPRS menggunakan rasio keuangan CAR, EAQ, NPF, REO, ROA dan CR serta ditentukan peringkat kompositnya sesuai SE OJK No. 28/SEOJK.03/2019.
- b. Melakukan analisis perbandingan peringkat komposit antar BPRS.

Pembahasan

A. Tingkat Kesehatan BPRS di Kawasan Tapal Kuda

Penelitian ini menggunakan analisis tingkat kesehatan BPRS sesuai POJK No. 20/POJK.03/2019 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 28/SEOJK.03/2019 yang meliputi analisis permodalan, analisis kualitas aset, analisis rentabilitas dan analisis likuiditas. Hasil penelitian ditunjukkan sebagai berikut:

1. Analisis Permodalan

Tabel 9 menampilkan bahwa rerata keseluruhan nilai CAR berperingkat **sangat sehat**, dimana PT. BPRS Situbondo sebagai penyokong. Tingginya CAR merepresentasikan bantalan yang cukup kuat untuk menyerap sejumlah kerugian wajar sebelum bank mengalami kebangkrutan yang berakibat pada hilangnya dana nasabah.

Tabel 9
Peringkat Kesehatan BPRS di Kawasan Tapal Kuda Berdasarkan Rasio CAR

BPRS	CAR (%)			Rata-Rata	PK	Keterangan
	2017	2018	2019			
PT. BPRS Situbondo	142,04	69,54	80,93	97,50	1	Sangat Sehat
PT. BPRS Asri Madani Nusantara	39,60	36,46	88,78	54,95	1	Sangat Sehat
PT. BPRS Ummu	56,13	52,84	52,86	53,94	1	Sangat Sehat
PT. BPRS Daya Artha Mentari	33,70	31,06	57,69	40,82	1	Sangat Sehat
Rata-Rata	67,87	47,48	70,07	61,80	1	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah, 2020

2. Analisis Kualitas Aset

Tabel 10 menampilkan bahwa rerata keseluruhan nilai EAQ berperingkat **tidak sehat**. Kompaknya kondisi ini sungguh mengkhawatirkan. Hal ini mengisyaratkan bahwa aset yang dimilikinya tidak produktif atau dengan kata lain tidak memberikan pendapatan bagi bank. Penyebab utamanya adalah buruknya kualitas aktiva yang

tercermin pada NPF yang berdampak pada pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menjadi besar dan ujungnya menggerus permodalan bank (lihat Tabel 10).

Sebagai lembaga intermediary, pendapatan terbesar bank tentunya dari pembiayaan. Namun, harus tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) agar tidak “berlemak” tetapi menjadi “daging yang menyehatkan” bagi bank. Kondisi ini tersimpulkan bahwasanya pembiayaan yang telah diberikan bermasalah dan terlihat pada Tabel 10, dimana rerata nilai NPF berperingkat **kurang sehat**. PT. BPRS Daya Artha Mentari dan PT. BPRS Ummu perlu mewaspada tren penurunan EAQ yang cukup dalam (lihat Tabel 11) dan posisi NPF yang masih bertengger di level 2 digit (lihat Tabel 10), jauh diatas ketentuan otoritas yaitu maksimum sebesar 5% (lima persen).

Tabel 10
Matrik Peringkat Kesehatan BPRS di Tapal Kuda Berdasarkan Rasio NPF

BPRS	NPF (%)			Rata-Rata	PK	Keterangan
	2017	2018	2019			
PT. BPRS Asri Madani Nusantara	4,67	3,87	7,54	5,36	1	Sangat Sehat
PT. BPRS Situbondo	7,99	17,05	12,15	12,40	3	Cukup Sehat
PT. BPRS Daya Artha Mentari	35,57	14,55	14,00	21,37	5	Tidak Sehat
PT. BPRS Ummu	30,10	14,69	22,29	22,36	5	Tidak Sehat
Rata-rata	19,58	12,54	14,00	15,37	4	Kurang Sehat

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 11
Matrik Peringkat Kesehatan BPRS di Tapal Kuda Berdasarkan Rasio EAQ

BPRS	EAQ (%)			Rata-Rata	PK	Keterangan
	2017	2018	2019			
PT. BPRS Asri Madani Nusantara	72,67	73,00	94,25	79,97	5	Tidak Sehat
PT. BPRS Situbondo	71,94	68,57	92,63	77,71	5	Tidak Sehat
PT. BPRS Ummu	62,55	72,04	11,22	48,60	5	Tidak Sehat
PT. BPRS Daya Artha Mentari	56,78	66,66	13,00	45,48	5	Tidak Sehat
Rata-rata	65,99	70,07	52,78	62,94	5	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah, 2020

3. Analisis Rentabilitas

Tabel 12 dan Tabel 13 menampilkan bahwa rerata keseluruhan baik nilai REO maupun ROA sama-sama berpredikat **tidak sehat**. Kondisi ini “setali tiga uang” dengan penilaian kualitas aset. Tingginya REO disebabkan masih tingginya kredit bermasalah yang menyebabkan tertundanya pendapatan bank dan tingginya beban penyisihan pembiayaan. Selain itu, fakta yang ada, margin produk simpanan di BPRS diatas dari Bank Umum atau Bank Syariah, sehingga menjadikan beban margin pada pihak ketiga cukup besar. Hal ini akan berdampak pada penurunan ROA yang merupakan proksi profitabilitas perbankan. Menurunnya dan bahkan minusnya ROA memiliki dampak berkurangnya permodalan dan juga minimnya bagi hasil kepada nasabah simpanan.

Tabel 12
Matrik Peringkat Kesehatan BPRS di Tapal Kuda Berdasarkan REO

BPRS	REO (%)			Rata-Rata	PK	Keterangan
	2017	2018	2019			
PT. BPRS Situbondo	76,45	92,06	97,22	88,58	4	Kurang Sehat
PT. BPRS Asri Madani Nusantara	78,23	100,82	99,46	92,84	5	Tidak Sehat
PT BPRS Daya Artha Mentari	153,96	80,42	88,00	107,46	5	Tidak Sehat
PT. BPRS Ummu	115,77	215,99	109,25	147,00	5	Tidak Sehat
Rata-rata	106,10	122,32	98,48	108,97	5	Tidak Sehat

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 13
Matrik Peringkat Kesehatan BPRS di Tapal Kuda Berdasarkan ROA

BPRS	ROA (%)			Rata-Rata	PK	Keterangan
	2017	2018	2019			
PT. BPRS Situbondo	4,91	0,75	0,28	1,98	1	Sangat Sehat
PT. BPRS Asri Madani Nusantara	2,07	0,13	0,49	0,90	4	Kurang Sehat
PT BPRS Daya Artha Mentari	(2,12)	2,72	2,00	0,87	4	Kurang Sehat
PT. BPRS Ummu	0,99	(12,37)	0,03	(3,78)	5	Tidak Sehat
Rata-rata	1,46	(2,19)	0,70	(0,01)	5	Tidak Sehat

Sumber: data diolah, 2020

4. Likuiditas

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan nilai CR sebesar 32,43% dengan predikat **sangat sehat**. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesemua BPRS berkemampuan yang cukup bagus dalam menutupi segala kewajiban pendeknya. CR tertinggi dimiliki oleh PT. BPRS Situbondo pada tahun 2017 sebesar 92,05%, sedangkan CR terendah sebesar 8,13% oleh PT. BPRS Asri Madani Nusantara ditahun 2019 (lihat Gambar 4.1).

Tabel 14
Matrik Peringkat Kesehatan BPRS di Tapal Kuda Berdasarkan CR

BPRS	CR (%)			Rata-Rata	PK	Keterangan
	2017	2018	2019			
PT. BPRS Situbondo	92,52	38,09	33,77	54,79	1	Sangat Sehat
PT. BPRS Ummu	40,27	63,57	38,43	47,42	1	Sangat Sehat
PT. BPRS Asri Madani Nusantara	18,09	16,39	8,13	14,20	1	Sangat Sehat
PT BPRS Daya Artha Mentari	16,00	9,94	14,00	13,31	1	Sangat Sehat
Rata-rata	41,72	32,08	23,58	32,43	1	Sangat Sehat

Sumber: data diolah, 2020

B. Perbandingan Tingkat Kesehatan Antar BPRS di Kawasan Tapal Kuda

Tabel 15 menunjukkan rata-rata peringkat komposit rasio keuangan yang terdiri dari CR, EAQ, NPF, REO, ROA dan CR. Dapat disimpulkan bahwa PT. BPRS Situbondo sebagai yang tersehat diantara BPRS yang ada di kawasan Tapal Kuda, namun perlu digarisbawahi masih terkategori Cukup Sehat. Sedangkan PT. BPRS Ummu sebagai urutan terbawah.

Tabel 15
Peringkat Kesehatan BPRS di Tapal Kuda Berdasarkan Aspek Kuantitatif

BPRS	Nilai Peringkat Berdasarkan Rata-Rata						Rata-Rata PK	Keterangan
	CR	EAQ	NPF	REO	ROA	CR		
PT. BPRS Situbondo (Situbondo)	1	5	3	4	1	1	3	Cukup Sehat
PT. BPRS	1	5	1	5	4	1	3	Cukup Sehat

Asri Madani Nusantara (Jember)								
PT BPRS Daya Artha Mentari (Pasuruan)	1	5	5	5	4	1	4	Kurang Sehat
PT. BPRS Ummu (Pasuruan)	1	5	5	5	5	1	4	Kurang Sehat
Rata-Rata							3	Cukup Sehat

Sumber: Data Diolah, 2020

Simpulan

Berdasarkan analisis tingkat kesehatan BPRS di Kawasan Tapal Kuda ditinjau dari aspek kuantitatif didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis permodalan dan likuiditas, secara rerata keseluruhan sama-sama mendapatkan peringkat sangat sehat. CAR dan CR tertinggi dimiliki oleh PT. BPRS Situbondo, begitu pula untuk CAR dan CR terendah dimiliki oleh PT. BPRS Daya Artha Mentari.
2. Analisis kualitas aset menggunakan rasio keuangan EAQ dan NPF. Rasio EAQ didapatkan rerata secara keseluruhan dengan peringkat tidak sehat, sedangkan NPF didapatkan rerata secara keseluruhan dengan peringkat kurang sehat. EAQ tertinggi dimiliki oleh PT. BPRS Asri Madani Nusantara, sedangkan EAQ terendah dimiliki oleh PT. BPRS Daya Artha Mentari. Dari sisi NPF terendah dimiliki oleh PT. BPRS Asri Madani Nusantara, sedangkan NPF tertinggi dimiliki oleh PT. BPRS Ummu.
3. Analisis rentabilitas, secara rerata keseluruhan sama-sama mendapatkan peringkat tidak sehat. REO tertinggi dimiliki oleh PT. BPRS Ummu, sedangkan REO terendah dimiliki oleh PT. BPRS Situbondo. Dari sisi ROA tertinggi dimiliki oleh PT. BPRS Situbondo, sedangkan ROA terendah dimiliki oleh PT. BPRS Ummu.
4. BPRS di kawasan tapal kuda yang tersehat adalah PT. BPRS Situbondo, namun perlu digarisbawahi masih terkategori peringkat cukup sehat. Sedangkan PT. BPRS Ummu sebagai urutan terbawah.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kualitas aset dan rentabilitas yang sama-sama berperingkat tidak sehat, sebaiknya perlu meningkatkan prinsip kehati-hatiannya (*prudential banking*) dalam menyalurkan pembiayaan, karena akan berpotensi terhadap likuiditas yang dapat mengganggu kesehatan BPRS tersebut, khususnya PT. BPRS Daya Artha Mentari dan PT. BPRS Ummu.
2. *Action plan* yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penagihan secara intensif, restrukturisasi dan lelang jaminan sehingga dapat berefek domino meningkatkan pendapatan bank yang berujung pada kenaikan laba
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan analisa kualitatif dan memperluas sample penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Y., & Darwanto. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 10(1), 228–248. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/iqtishadia.v10i1.2433>
- Allahrakha, M., Cetina, J., & Munyan, B. (2018). Do higher capital standards always reduce bank risk? The impact of the Basel leverage ratio on the U.S. triparty repo market. *Journal of Financial Intermediation*, 34(xxxx), 3–16. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2018.01.008>
- Anwar, K., Marliani, G., & Gunawan, C. I. (2016). Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 29(2), 231–236.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.32833/majem.v7i1.55>
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrianasari, N. T., & Ifa, K. (2019). Risk Based Bank Rating dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Perbankan. *Assets : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak*, 3(2), 114–123. <https://doi.org/10.30741/assets.v3i2.442>
- Jan, A., Marimuthu, M., Shad, M. K., Ur-Rehman, H., Zahid, M., & Jan, A. A. (2017). Bankruptcy profile of the Islamic and conventional banks in Malaysia: a post-crisis period analysis. *Economic Change and Restructuring*, 67–87. <https://doi.org/10.1007/s10644-017-9220-7>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kjosevski, J., Petkovski, M., & Naumovska, E. (2019). Bank-specific and

- macroeconomic determinants of non-performing loans in the Republic of Macedonia: Comparative analysis of enterprise and household NPLs. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 32(1), 1185–1203. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1627894>
- Koju, L., Koju, R., & Wang, S. (2018). Macroeconomic and Bank-Specific Determinants of Non-Performing Loans: Evidence from Nepalese Banking System. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 7(3), 111–138. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2018-0026>
- Massardi, A. E., Suharjito, & Utama, D. N. (2018). Business Intelligence Design of Rural Bank Performance Assessment Using Financial Ratio Analysis. *Proceedings of 2018 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2018, September*, 143–148. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech.2018.8528107>
- Maulana, I. (2017). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Masih Rentan Bankrut. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/irvanmaulana/5925300a589773be229863c4/bank-pembiayaan-rakyat-syariah-masih-rentan-bankrut?page=2>
- Mustafa, R., & Musari, K. (2019). Menuju BPRS yang Kompetitif, Stabil, dan Kontributif. *Insight: Buletin Ekonomi Syariah*, 7, 13–16.
- Pramudita, K. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Manajemen Risiko, Dan Kualitas Aset Produktif Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–23.
- Rehman, A., Jingdong, L., Du, Y., Khatoon, R., Nisar, S. K., Zhang, L., & Shahzad, T. (2015). Financial Performance, Ratio Analysis and Evaluation of Agricultural Bank of China. *International Journal of Economic Behavior and Organization*, 3(5), 69–73. <https://doi.org/10.11648/j.ijebo.20150305.11>
- Rodoni, A., & Hamid, A. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Roswinna, W., Febrian, F., Agustina, G., Lusiana Yulianti, M., & Lasminingrat, A. (2020). The Effect of Non Performing Loans To Cash Ratio on Bank BPR

- Kertaraharja. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(3), 412–418. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i3.172>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Saha, A., & Md-Rus, R. (2017). Profitability of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation between Domestic and Foreign Banks using Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability and Liquidity Parameters. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 477–484.
- Sistiyarini, E., & Supriyono, S. E. (2017). The Application Of Risk Based Bank Rating On Bankruptcy Prediction Of Banks In Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 302–311. <https://www.neliti.com/publications/178950/the-application-of-risk-based-bank-rating-on-bankruptcy-prediction-of-banks-in-i>
- Sujud, H., & Hashem, B. (2017). Effect of Bank Innovations on Profitability and Return on Assets (ROA) of Commercial Banks in Lebanon. *International Journal of Economics and Finance*, 9(4), 35–50. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n4p35>
- Tran, S. H., & Nguyen, L. T. (2020). Financial Development, Business Cycle and Bank Risk in Southeast Asian Countries. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 127–135. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.127>

